

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa setiap orang (investor dan manajer) mempunyai informasi yang sama terkait prospek sebuah perusahaan, dengan kata lain sebuah perusahaan seharusnya dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal juga didefinisikan suatu tindakan yang diambil oleh seorang manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor terkait bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Nugrahanti & Fuadati, 2018:4).

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat terlihat dari pencapaian yang tercermin dalam laporan keuangan, yang kemudian dianalisis dengan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangannya. Kinerja merujuk pada hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode waktu tertentu, baik untuk organisasi yang berorientasi pada laba maupun yang non-laba. Sementara itu, keuangan perusahaan merupakan sumber daya yang terkait dengan kegiatan operasional dan dikelola oleh bagian tertentu dalam perusahaan tersebut (Kasmir, 2016:239).

Informasi yang dijadikan sebuah pengumuman dapat memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan sebuah keputusan untuk berinvestasi. Apabila dalam informasi tersebut bernilai positif, maka diharapkan pasar segera bereaksi

ketika pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Ketika informasi telah diumumkan serta semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, para pelaku pasar harus menginterpretasikan serta menganalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut merupakan sinyal yang baik ataupun sinyal yang buruk.

Perusahaan telekomunikasi milik negara seperti PT Telkom Indonesia Tbk ini mempunyai karakteristik yang menarik. Sebagai sebuah perusahaan BUMN sinyal yang diberikan tidak hanya fokus kepada profitabilitasnya, melainkan juga kepada peran strategis yang diberikan dalam mendukung pembangunan nasional, seperti pemerataan akses komunikasi serta penyediaan layanan publik. Sehingga laporan keuangan perusahaan BUMN sering mencerminkan kualitas antara tanggungjawab sosial serta kinerja komersial.

Sementara itu, sinyal pada perusahaan telekomunikasi milik swasta yakni PT Indosat Tbk lebih fokus kepada daya saing pasar serta profitabilitasnya. Sinyal yang diberikan cenderung memperlihatkan efisiensi operasional. Pertumbuhan pelanggan, serta inovasi teknologi guna untuk menarik perhatian para investor. Maka dari itu, teori sinyal dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana BUMN dan BUMS dalam menyampaikan informasi kepada investor.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang mencakup aspek pengumpulan dan pengalokasian dana, dan biasanya diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas

Kinerja keuangan ialah kinerja yang memperlihatkan keadaan keuangan suatu perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu atau kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) serta periode tertentu atau laporan laba rugi (Kasmir, 2016:239).

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam mencapai tujuan keuangannya. Hal ini menggambarkan pencapaian yang telah diraih perusahaan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan (Hery, 2016:25)

Secara keseluruhan, kinerja keuangan menggambarkan prestasi perusahaan dalam bidang keuangan, yang tercermin melalui laporan keuangan dan diukur menggunakan rasio keuangan. Penilaian ini sangat penting untuk menentukan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, serta menilai kesehatan finansialnya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan pelaksanaan aturan keuangan secara benar, menghasilkan keuntungan positif, dan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, baik di sektor BUMN maupun BUMS. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi perkembangan keuangan perusahaan dari masa lalu hingga saat ini, memberikan gambaran jelas tentang keberhasilan atau tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mencapai tujuan finansial mereka.

2.1.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Wijaya (2017) terdapat tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan penting terkait aset, sehingga informasi tersebut menjadi panduan bagi manajer dalam mengambil keputusan yang mendukung kepentingan perusahaan.
- 2) Menilai performa perusahaan sebagai suatu entitas usaha, yang berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.
- 3) Menjadi dasar untuk mengevaluasi kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi di masa depan, di mana hasil evaluasi kinerja digunakan untuk memperkirakan potensi pengendalian sumber daya ekonomi pada periode mendatang.

2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran dan analisis kinerja keuangan ialah suatu usaha resmi untuk dapat mengevaluasi secara efisien dan efektif pada perusahaan dalam menghasilkan laba serta posisi kas tertentu. Melalui pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari prospek pertumbuhan serta perkembangan keuangan suatu perusahaan yang mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan secara bersamaan dengan analisis.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui laporan keuangan. Proses ini berjalan bersamaan dengan analisis kinerja keuangan yang melibatkan penelaahan mendalam terhadap data keuangan untuk mengidentifikasi kinerja dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Analisis keuangan

merupakan suatu proses menelaah kinerja keuangan yang dilakukan secara intensif seperti meninjau data keuangan, mengukur interpersi, menghitung serta menghasilkan solusi untuk masalah keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2016:25). Berikut pengukuran kinerja keuangan, diantaranya:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasional. Dari laporan ini, dapat dilihat tingkat profitabilitas perusahaan, termasuk laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

2. Neraca Keuangan

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Dari neraca, pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dalam hal struktur aset, kewajiban, dan ekuitas. Hal ini memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus masuk dan keluar kas dalam periode tertentu. Pengukuran ini penting untuk melihat likuiditas perusahaan, apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasionalnya secara efisien.

4. Rasio Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan juga melibatkan penggunaan rasio-rasio yang membantu mengevaluasi aspek-aspek penting dalam keuangan perusahaan, seperti:

- a. Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Contohnya adalah rasio lancar dan rasio cepat
- b. Rasio Profitabilitas: Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Rasio seperti margin laba bersih dan ROA (*Return on Assets*) digunakan untuk pengukuran ini.
- c. Rasio Solvabilitas: Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) sering digunakan untuk mengukur solvabilitas.

2.1.2.3 Analisis Kinerja Keuangan

Berikut analisis kinerja keuangan, diantaranya (Hutabarat, 2020:9-10):

1. Melaksanakan tujuan atau *review* pada data laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan pedoman yang berlaku dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan dengan metode yang sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai dengan analisis yang dilakukan.
3. Melakukan perbandingan pada hasil yang telah diperoleh dengan hasil dari perusahaan lain menggunakan metode yang umum digunakan, seperti:
 - a. *Time series analysis*, yakni membandingkan antar periode dengan tujuan akan terlihat melalui grafik.
 - b. *Cross sectional section*, ialah perbandingan terhadap hasil hitungan rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan

lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis serta dilakukan secara bersamaan.

4. Melaksanakan penafsiran terhadap permasalahan yang dilakukan
5. Mencari serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.2 Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan (Oktapurwanti, 2021:120). Berdasarkan pengertian tersebut, perhitungan rasio likuiditas berasal dari perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Hasil perhitungan ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Namun, jika rasio terlalu tinggi, ini juga kurang ideal karena bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola aktiva lancarnya.

a. *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia (Oktapurwanti, 2021:120). Rasio lancar berfungsi untuk mengukur seberapa besar aset lancar perusahaan dalam memenuhi total kewajiban lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu.

Current Ratio dipilih karena mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Dengan menggunakan *Current Ratio*, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan finansial PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk, sehingga investor dan kreditor sering menggunakan rasio ini untuk menilai tingkat risiko dan kelayakan investasi dalam suatu perusahaan, sehingga analisis terhadap *Current Ratio* dapat memberikan informasi yang lebih jelas bagi pengambilan keputusan investasi.

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang serta aset lancar lainnya (Hery, 2016:290). *Quick Ratio* dipilih untuk memberikan analisis yang lebih ketat dengan mengecualikan persediaan dari aset lancar. sehingga rasio ini relevan untuk memahami likuiditas yang lebih realistis. *Quick Ratio* menjadi ukuran yang lebih relevan untuk menilai seberapa likuid perusahaan tanpa bergantung pada aset yang mungkin tidak mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu yang singkat. Hal ini penting dalam menghadapi persaingan dan menjaga kestabilan operasional perusahaan telekomunikasi di tengah perubahan pasar dan kebutuhan investasi yang besar.

Berikut rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Kas+sekuritas jangka pendek+piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia guna untuk membayar utang jangka panjang (Hery, 2016:291). Standar rata-rata perusahaan untuk *cash ratio* yakni minimal 50% atau 0,5 kali dimana kondisi perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain diatas nilai tersebut (Kasmir, 2016:156).

Berikut rumus rasio kas:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebab hal tersebut berkaitan erat dengan baik tidaknya suatu perusahaan. Dalam jangka panjang ini berkaitan dengan pembayaran suatu bunga dari utang serta dari kewajiban lainnya (Setiawan & Putra, 2019:33)

a. *Debt To Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk dapat mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016:299). DAR dipilih karena mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang menjadi indikator utama risiko finansial jangka panjang. Dalam industri telekomunikasi

yang membutuhkan investasi besar, rasio ini menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal. Dengan membandingkan DAR antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk, penelitian ini mengungkap perbedaan strategi pendanaan serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan dan keberlanjutan bisnis.

Rumus *Debt To Assets Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt To Equity Ratio

Rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* ialah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dalam rasio ini berguna untuk dapat mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:300). DER dipilih karena menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri. Dalam industri telekomunikasi yang membutuhkan investasi besar, rasio ini penting untuk menilai keseimbangan keuangan. Membandingkan DER PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk dapat membantu memahami strategi pendanaan dan stabilitas keuangan keduanya.

Berikut rumus *debt to equity ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} * 100\%$$

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Rasio utang jangka panjang terhadap modal ialah rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:302).

Berikut rumus dari Rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menggambarkan tentang sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan sebuah perusahaan diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan juga pajak (Hery, 2016:302).

Rumus Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Nugrahanti & Fuadati, 2018:5). Apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik sebab laba yang diterima akan semakin besar pula.

a. *Gross Profit Margin*

Marjin laba kotor atau *gross profit margin* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur besarnya presentasi laba bersih dari suatu penjualan bersih perusahaan. Dalam *net profit margin* apabila diatas 20% maka dikatakan baik. NPM dipilih karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya. Membandingkan NPM PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk membantu memahami seberapa baik masing-masing perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya.

Berikut rumus dari *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Asset*

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan (Oktapurwanti, 2021:123). ROA dipilih karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dengan membandingkan ROA PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk, penelitian ini dapat mengungkap efektivitas pengelolaan aset serta daya saing masing-masing perusahaan dalam industri.

Untuk dapat menghitung ROA maka dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Kajian Empiris

Adapun studi empiris terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Oxtaviana, et. al (2022), meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan kedua perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. PT Mayora lebih baik dalam rasio aktivitas dan profitabilitas, sedangkan PT Indofood unggul dalam solvabilitas. Namun, keduanya menghadapi masalah efisiensi pada aktivitas dan berada di bawah rata-rata industri dalam profitabilitas, menunjukkan perlunya perbaikan pada aspek tersebut.

Rasuh, et. al (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020, dengan membandingkan perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Asset Ratio*, dan *Total Asset*

Turnover. Namun, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan antara kedua kelompok perusahaan.

Dewi & Suryantini (2018). Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2011–2013. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan lima rasio keuangan (CR, ROA, DER, TATO, PER), tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi akuisisi belum sepenuhnya berhasil, karena motifnya lebih bersifat non-ekonomis. Keberhasilan akuisisi memerlukan persiapan lebih matang dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan yang akan diambil alih.

Mulyani, et. al (2023). Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan energi sub sektor minyak dan gas di BEI sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022, menggunakan rasio keuangan seperti CR, DAR, WCTO, ROA, dan harga saham. Hasil menunjukkan bahwa invasi tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan kecuali pada ROA, yang mengalami perubahan signifikan. Perubahan pada ROA ini menunjukkan peluang bagi perusahaan dan investor untuk memanfaatkan situasi tersebut dalam mengambil keuntungan (*profit taking*).

Syahriza, et. al (2022). Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia dan Malaysia tahun 2014-2019 menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar. Dengan sampel 23 perusahaan di Indonesia dan 11 di Malaysia, hasil menunjukkan: (1) DER signifikan terhadap kinerja di Indonesia, (2) CR dan PER signifikan terhadap

kinerja di Malaysia, (3) variabel CR, DER, TATO, PER, dan ROE signifikan di kedua negara, dan (4) tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini membantu investor menentukan peluang investasi di sektor pertambangan.

Atmi, et. al (2023). Penelitian ini menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama 2019-2021 menggunakan rasio keuangan. Dari populasi yang luas, empat perusahaan dipilih sebagai sampel: PT. Holcim Indonesia Tbk., PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk., PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Mujiono, et. al (2023). Penelitian ini membandingkan laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Medco Energi International Tbk periode 2021-2022 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasilnya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk lebih unggul dalam laba bersih dari aset dan ekuitas serta memiliki risiko utang lebih rendah dibandingkan PT Medco Energi International Tbk.

Hasiholan, et. al (2024). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan BUMN Industri Farmasi sebelum dan sesudah terbentuknya holding, dengan menggunakan rasio *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio TATO, NPM,

ROA, dan CR sebelum dan sesudah holding. Namun, tidak ada perbedaan signifikan pada rasio ROE dan DER.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Oxtaviani, et. al (2022). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2020”	- Semua perspektif bertujuan mengukur kinerja organisasi - Semua perspektif menggunakan indikator kuantitatif - Semua perspektif mendukung pencapaian tujuan strategis	- Indikator perspektif keuangan menggunakan <i>net profit margin, return on investment</i> - Indikator perspektif pelanggan menggunakan akuisisi pelanggan - Indikator perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menggunakan tingkat produktivitas karyawan - Perusahaan yang digunakan sebagai objek	Kinerja PT Mayora Indah Tbk lebih unggul dalam likuiditas, namun kedua perusahaan kurang baik dalam solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.	Jurnal Jukim, Vol 1 No. 2 Maret 2022 – pISSN: 2829-0488, eISSN: 2829-0518
2	Rasuh, et.al (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki	- Kedua penelitian membahas kinerja keuangan perusahaan - Menggunakan alat analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis (misalnya, Uji <i>Independent Sample T-Test</i>) - Fokus pada rasio keuangan sebagai indikator kinerja (seperti <i>Current Ratio</i>,	- Penelitian pertama membandingkan kinerja perusahaan dengan dan tanpa anak perusahaan, sedangkan penelitian kedua membandingkan perspektif dalam kerangka <i>Balanced Scorecard</i> - Penelitian pertama menggunakan data perusahaan <i>Food and Beverage</i> di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan berdasarkan Uji <i>Independent Sample T-Test</i> pada indikator <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Debt To</i>	Jurnal EMBA Vol. 11 No. 3 September 2023, Hal. 1305-1317

	Anak Perusahaan) Periode 2016 – 2020	<i>Quick Ratio, dan Return On Asset Ratio)</i>	Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020, sementara kedua fokus pada pengukuran perspektif keuangan, pelanggan, serta pembelajaran dan pertumbuhan	<i>Asset Ratio, Return On Equity Ratio, Return On Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over.</i> Namun, terdapat perbedaan signifikan pada <i>Current Ratio dan Quick Ratio.</i>	
			• Penelitian pertama menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada sebagian besar rasio keuangan, sedangkan penelitian kedua menilai keberhasilan strategi berdasarkan indikator tertentu dalam tiap perspektif.		
3	Dewi & Suryantini (2018). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi”	• mengkaji kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. • Keduanya menggunakan metode uji statistik (<i>t-test</i>) untuk menguji perbedaan kinerja.	• fokus pada perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan, sementara penelitian kedua pada perusahaan telekomunikasi dan BUMN dan BUMS. • Penelitian menggunakan uji <i>t</i> berpasangan, sedangkan penelitian ini menggunakan uji <i>Independent Sample T-Test</i>. • Variabel yang digunakan berbeda, yaitu variabel akuisisi di penelitian pertama dan likuiditas,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Strategi akuisisi belum berhasil karena kinerja keuangan tidak meningkat, dan akuisisi lebih didorong oleh motif non-ekonomis. Perusahaan perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2323-2352 ISSN : 2302-8912

			solvabilitas, profitabilitas di penelitian kedua.	melakukan akuisisi.	
4	Mulyani, et. al (2023). “Analisis Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas Bumi”	- menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. - Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. - Kedua penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.	- Objek yang dianalisis adalah perusahaan minyak dan gas bumi di sektor energi dan perusahaan telekomunikasi milik negara dan swasta. - Fokus pada studi pertama adalah dampak invasi Rusia ke Ukraina terhadap kinerja keuangan, sedangkan studi kedua membandingkan kinerja keuangan perusahaan milik negara dan swasta. - Studi pertama menunjukkan perubahan signifikan pada rasio profitabilitas, sementara studi kedua lebih fokus pada perbandingan kinerja keuangan tanpa faktor eksternal.	Penelitian ini menemukan bahwa invasi Rusia ke Ukraina tidak mempengaruhi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi. Namun, Rasio Profitabilitas (ROA) menunjukkan perubahan signifikan. Harga saham juga tidak mengalami perubahan berarti. Disarankan perusahaan meningkatkan produksi dan mengoptimalkan biaya operasional untuk memperbaiki kinerja keuangan dan harga saham.A	Jurnal Unsil. Volume 18 Nomor 1, Mei 2023 36 – 48 ISSN: 1907-9958
5	Syahriza, et. al (2022). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia Dan Malaysia”	- menggunakan metode kuantitatif. - Keduanya menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas).	- Penelitian pertama menggunakan regresi berganda, sedangkan penelitian kedua menggunakan uji normalitas dan <i>Independent Sample T-Test</i>. - Fokus Sektor: Penelitian pertama membahas sektor	Penelitian ini menemukan bahwa rasio keuangan seperti DER, CR, PER, TAT, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia dan	Jurnal Kajian Akuntansi Dan AuditinG, Vol. 17, No. 2, Oktober

				pertambangan di Indonesia dan Malaysia, sedangkan penelitian kedua fokus pada sektor telekomunikasi di Indonesia. • Ruang Lingkup: Penelitian pertama membandingkan dua negara, sedangkan penelitian kedua hanya berfokus pada satu negara.	Malaysia. Namun, tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara perusahaan pertambangan di kedua negara. Temuan ini dapat membantu investor dalam memilih peluang investasi di sektor tersebut.
6	Atmi, et. al (2023). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Empat Perusahaan Industri Bahan Bangunan Tahun 2019-2021”	• Kedua penelitian ini sama-sama menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. • Metode yang digunakan pada kedua penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk membandingkan data keuangan perusahaan. • Kedua penelitian juga menggunakan uji statistik untuk menguji perbedaan yang signifikan, seperti uji t-test.	• Penelitian ini fokus pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, sementara penelitian saya membandingkan kinerja keuangan perusahaan milik negara dan swasta di sektor telekomunikasi • Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terlibat dalam akuisisi di sektor pertambangan, sedangkan penelitian saya mengkaji perusahaan telekomunikasi BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI. • Penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan lima rasio keuangan (CR, ROA, DER, TATO, PER), sedangkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan tidak mengalami perubahan signifikan setelah akuisisi. Meskipun ada perbedaan pada rasio CR dan DER, kinerja keuangan justru menurun. Motif akuisisi lebih bersifat non-ekonomi, seperti kekurangan keterampilan manajemen.	GEMILAN G: Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.3, No.1 Januari 2023 e-ISSN: 2962-3987; p-ISSN: 2962-4428, Hal 155-170

				penelitian saya fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.		
7	Mujiono, et. al (2023). “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021”	• Menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas • Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. • Fokus pada periode yang sama, yaitu 2019 hingga 2021.	• Objek yang diteliti, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman, berbeda dengan penelitian yang mengkaji perusahaan telekomunikasi BUMN dan BUMS. • Metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dan analisis rasio keuangan, sementara penelitian lain menggunakan wawancara dan observasi.	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, terutama akibat pandemi Covid-19. Meskipun terjadi peningkatan pada beberapa rasio likuiditas seperti <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Cash Ratio</i> , namun profitabilitas dan efisiensi perusahaan, yang tercermin dalam <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> , mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya permintaan konsumen dan peningkatan biaya operasional yang tinggi selama pandemi.	EMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)E -ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891Volume 10 (4) Agustus Tahun 2024, Hal 2467-2474	
8	Hasiholan et. al (2024). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan	• Fokus penelitian keduanya adalah menganalisis kinerja keuangan	• Pendekatan yang digunakan: kualitatif vs kuantitatif. • Periode waktu: tidak disebutkan vs 2018-2022.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan	Student Research Journal Volume.2, No.1 Februari 2024	

BUMN Industri Farmasi Sebelum Dan Sesudah Holding Periode 2018-2022”	perusahaan BUMN • Metode yang digunakan keduanya adalah deskriptif • Pendekatan yang digunakan keduanya adalah analisis kinerja keuangan perusahaan	• Fokus analisis rasio: ROA, NPM, dan lainnya vs rasio TATO, NPM, ROA, ROE, DER, dan CR. • Membandingkan kinerja sebelum dan sesudah holding atau tidak	perusahaan holding industri farmasi yang diukur dengan rasio Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Current Ratio sebelum dan sesudah holding. Namun, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return on Equity dan Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah holding.	e-ISSN: 2964-3252; p-ISSN: 2964-3260, Hal 136-152
--	---	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini memberikan gambaran tentang hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Selain menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kinerja keuangan juga mencerminkan efisiensi dan stabilitas perusahaan, yang dapat dinilai melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penilaian ini penting untuk menentukan strategi bisnis di masa depan dan memastikan keberlanjutan usaha

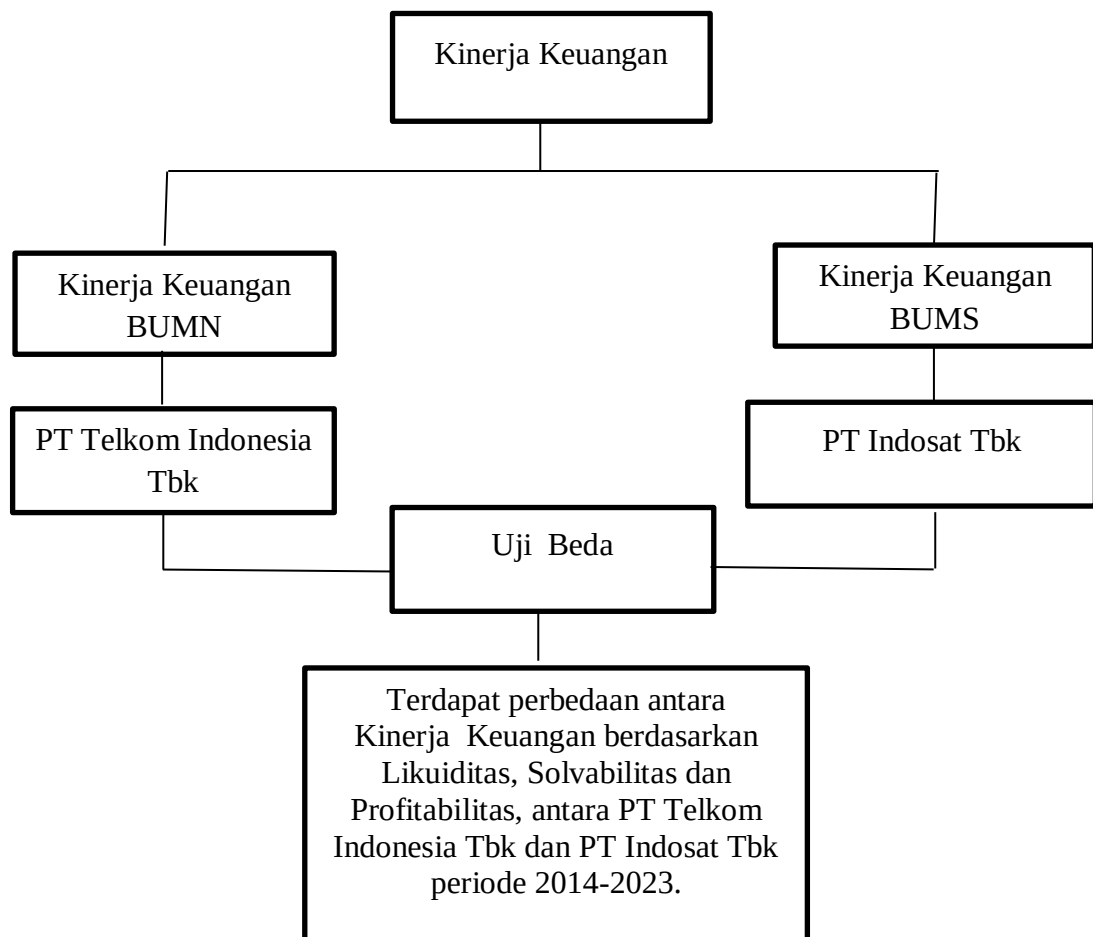
Kinerja keuangan adalah pencapaian yang menunjukkan prestasi suatu perusahaan berdasarkan analisis berbagai rasio keuangan yang menjadi tolok ukur

dalam laporan keuangan. Penilaian ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas dan efisiensinya. Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan, di mana keberhasilan dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan bergantung pada hasil positif dari aktivitas operasional yang dijalankan (Setiawan & Putra, 2019:33).

Kinerja keuangan dapat diukur melalui perhitungan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, diperlukan tolok ukur berupa analisis laporan keuangan. Tolok ukur yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua elemen keuangan. Analisis dan interpretasi dari berbagai rasio ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio dalam analisis laporan keuangan merujuk pada angka yang menunjukkan hubungan antara dua unsur dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana (Djarwanto, 2016:143).

Hal ini sesuai dengan teori dari penulis yang digunakan, yakni Teori Sinyal, di mana kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang diberikan kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai prospek perusahaan. Laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang baik menjadi sinyal positif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai manajemen keuangan yang sehat, efisiensi operasional yang tinggi, serta stabilitas usaha yang kuat. Sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dapat menjadi sinyal negatif, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan dan daya saing sebuah perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan penjelasan diatas terkait indikator kinerja keuangan, maka hal tersebut dapat dilakukan perbandingan dengan melakukan uji beda kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi BUMN dan perusahaan telekomunikasi BUMS. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa signifikan tingkat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. melalui telaah pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, sehingga dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, akan tetapi, belum sampai kepada jawaban berdasarkan data empiris (Sugiyono, 2016:115)

Berdasarkan rumusan masalah serta landasan teoritis, maka dalam penelitian ini hipotesisnya ialah:

- H_{1a} : Terdapat perbedaan antara Kinerja Keuangan berdasarkan Likuiditas antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2014-2023.
- H_{1b} : Terdapat perbedaan antara Kinerja Keuangan berdasarkan Likuiditas antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2014-2023.
- H_{1c} : Terdapat perbedaan antara Kinerja Keuangan berdasarkan Profitabilitas antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2014-2023.